

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat fundamental bagi setiap manusia karena sejak lahir manusia telah membutuhkan dan menerima pendidikan pertama yaitu melalui pendidikan keluarga. Dengan bertambahnya usia, manusia akan menerima pendidikan yang lebih luas di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, manusia diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, yang dapat membedakan baik dan buruk serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, pendidikan menjadi aspek penting yang dibuktikan dengan ditetapkannya pendidikan sebagai prioritas pembangunan nasional dan menjadi investasi jangka panjang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia (Peraturan presiden nomor 79 tahun 2017 Bab IV tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2018).

Salah satu arah kebijakan dalam prioritas pembangunan nasional yaitu dengan upaya mempercepat pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun merupakan bagian dari 9 program prioritas nawacita sebagai wujud implementasi dan tindak lanjut dari UU nomor 20 tahun 2003 pasal 5 yang menyatakan setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan usia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan bentuk implementasi tentang arah kebijakan prioritas pembangunan nasional dimensi pembangunan manusia yang diatur dalam peraturan presiden nomor 79 tahun 2017 tentang rencana kerja pemerintah tahun 2018 yang ada pada bab IV.

Pembangunan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kecakapan dan daya saing memiliki karakter unggul. Sesuai dengan fungsi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU nomor 20

tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter yang berorientasi pada ideologi bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter baik, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Tujuan pendidikan memiliki kedudukan dan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran tersebut yaitu berkaitan dengan fungsi untuk memberikan arahan tentang pelaksanaan pendidikan dan berfungsi sebagai target yang ingin dicapai dalam proses pendidikan (Sadulloh dkk. 2017). Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan berfungsi untuk memberikan arah pada *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya kepada guru dalam mencapai target yang diinginkan yaitu mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran. Sementara itu, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu aspek penting dan memiliki peran vital terhadap suksesnya penyelenggaraan pendidikan formal yaitu seorang guru.

Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, utamanya pada kegiatan pembelajaran di kelas (sekolah). Hadirnya seorang guru dalam pembelajaran di kelas menjadi sangat penting yang tidak dapat digantikan posisi dan perannya oleh kecanggihan dan kemajuan teknologi, seperti yang berkembang di era globalisasi saat ini. Secara kognitif, teknologi dapat membantu peran guru dalam menyampaikan informasi atau materi dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Akan tetapi, secara afektif sampai saat ini teknologi belum bisa menggantikan posisi dan peran guru dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik, membimbing bahkan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik pada siswa di dalam kelas. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dalam pembelajaran di kelas, sifat-sifat atau unsur manusiawi yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan oleh siswa. Unsur manusiawi yang dimaksud yaitu berkaitan dengan tutur kata, perilaku, rasa empati, dan toleransi yang ditunjukkan dan dilakukan oleh guru, sementara sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh teknologi. Oleh sebab itu, kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas

sangat dibutuhkan (Nursyamsi, 2015) karena guru merupakan faktor inti pada pembentukan akhlak dan karakter siswa, utamanya pada tingkat SD/MI. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kehadiran seorang guru dalam pembelajaran di kelas memiliki peran penting karena guru belum bisa digantikan oleh teknologi. Unsur manusiawi dari seorang guru sangat perlu dalam proses pembelajaran seperti: sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebiasaan dan lain-lain. Unsur manusiawi tersebut hanya dimiliki oleh manusia, termasuk dimiliki oleh seorang guru sehingga sangat diperlukan kehadiran guru untuk mendidik siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menunjukkan keteladanan guru dan melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan formal, guru dapat disebut sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Woolfolk (2009 hlm. 136) mengatakan bahwa “tugas utama dan terpenting bagi seorang guru adalah mendidik”. Guru memiliki kesempatan untuk memainkan peran signifikan dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Sama halnya pendapat Ismail (2010) yang menyatakan bahwa guru dapat memainkan peran penting, utamanya dalam membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mendorong kemandirian siswa. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa tetapi tugas guru yaitu mendidik, membimbing, dan melatih hingga memberi contoh sikap dan perilaku yang baik. Artinya, dalam proses pendidikan yang di implementasikan melalui kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan kelas maupun sekolah, tugas guru bukan hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswa dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru merupakan tenaga

pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa

Guru merupakan sebuah pekerjaan profesional sehingga hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kecakapan atau keahlian. Sesuai pendapat Usman (dalam Ma'arif, 2011, hlm. 13) yang menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian dan kecakapan khusus. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki kedudukan sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menjadi agen pembelajaran, guru harus memahami segala aspek pendidikan khususnya yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak mudah yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga mengevaluasi pembelajaran. Guru dituntut harus memiliki keterampilan dan keinginan untuk mempelajari tentang lingkungan dimana ia berada, dalam hal ini yaitu mempelajari karakteristik siswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi siswa (Andrews, 2018).

Sehubungan dengan tugas guru yang tidak mudah tersebut, maka selayaknya seorang guru sebagai pendidik profesional diharuskan untuk memiliki kualifikasi dan sertifikat akademik serta kompetensi yang menunjang praktik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 tercantum bahwa guru Sekolah Dasar harus memiliki kualifikasi akademik yaitu kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI. Selain itu, guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, maka seorang guru profesional diharuskan memiliki kompetensi pedagogik yaitu keahlian guru

dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa. Pentingnya kompetensi dimiliki oleh seorang guru, utamanya kompetensi pedagogik, bertujuan agar dapat melaksanakan pendidikan (kegiatan pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi dan kepribadian siswa. Ma'arif (2011) mengungkapkan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi, maka beliau akan mampu untuk melaksanakan pendidikan dalam pembelajaran yang telah direncanakannya karena guru tersebut memiliki kemampuan dan keahlian yang meliputi kemampuan berpikir abstrak, kreatif, dan komitmen untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Lebih lanjut Ma'arif menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi akan memiliki kepedulian terhadap siswa serta sikapnya mencerminkan seorang yang profesional sehingga menjadi teladan bagi siswanya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga akan berdampak pada implementasinya dalam kegiatan pembelajaran yang merangsang aktivitas atau keterlibatan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andini (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran dan juga memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar peserta didik dalam Ujian Nasional (Umami, 2014).

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dan diterapkan secara maksimal akan mencegah aktivitas pembelajaran yang monoton dan menyebabkan kejenuhan dalam diri peserta didik (Saryati, 2014). Sementara, aktivitas pembelajaran yang diharapkan dan menjadi tanggung jawab guru adalah aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan merangsang keaktifan siswa, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus menguasai kompetensi pedagogik, diantaranya yaitu wawasan landasan kependidikan, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa (Ningtyas, 2017).

Dari pernyataan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan dan dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengembangkan potensi siswa yang diwujudkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Adapun secara lebih jelas tentang komponen yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik guru, yang harus dipahami, dimiliki dan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran oleh seorang guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi pedagogik guru SD/MI

No.	Kompetensi inti guru
1	Menguasai karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4	Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berlawanan dari pernyataan sebelumnya bahwa guru harus memahami, memiliki, dan menerapkan kompetensi pedagogik, namun dalam praktiknya belum semua guru memiliki dan menerapkan komponen-komponen kompetensi pedagogik tersebut sebagaimana yang telah tercantum dalam undang-undang guru dan dosen tentang syarat wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pada tahun 2015, hasil uji kompetensi guru (UKG) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru rendah (Bhakti & Maryani, 2016). Seperti yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Sumarna Supranata bahwa rata-rata nasional uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 pada kompetensi pedagogik hanya 48,94. Sementara standar kompetensi minimal (SKM) yaitu 55. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tergolong rendah. Adapun contoh yang menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki dan menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik yaitu berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada beberapa Sekolah Dasar di Surabaya, bahwa kesadaran guru tentang tugas dan tanggung jawabnya masih kurang dimana hanya berfokus pada mengajar untuk menyampaikan informasi atau materi, belum memaksimalkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga belum sepenuhnya memahami tentang karakteristik siswa sehingga menyebabkan kebutuhan siswa tidak terpenuhi, seperti kebutuhan rasa peduli dan kasih sayang guru, kebutuhan motivasi hingga kebutuhan kondisi belajar yang diwujudkan dalam penempatan posisi duduk siswa yang dinilai memiliki keterbatasan. Selain itu, guru juga terlihat jarang untuk memanfaatkan bahkan beberapa tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dan memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa. Yang lebih umum, guru yang tidak berkomunikasi secara santun pada siswa dan terkesan sering marah sehingga menyebabkan siswa yang takut untuk mengeksplorasi kemampuannya. Padahal seharusnya guru diharapkan melakukan kegiatan pembelajaran yang dialogis, yang berarti melakukan pendekatan dengan membangun komunikasi yang harmonis untuk meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi peserta didik (Snell & Lefstein, 2017) yang dapat dilakukan oleh guru dengan strategi komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah (Handayani, 2011).

Permasalahan dalam kompetensi pedagogik diperkuat hasil penelitian (Utami, 2016) yang menyatakan bahwa kelemahan guru yaitu dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun RPP, guru

belum mengintegrasikan tema pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum sepenuhnya mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dan penggunaan metode pembelajaran secara optimal. Srinivisan (2016) juga menyampaikan masalah pada kompetensi pedagogik guru yaitu dalam pengembangan kurikulum, hubungan dengan siswa, pemahaman dasar kependidikan, dan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Nur'aeni (2015) menyatakan bahwa hal yang masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu pengaturan kelas, strategi pengelompokan belajar, pengembangan metode belajar, perencanaan yang efektif, kurangnya guru mengeksplorasi potensi siswa dan sistem evaluasi yang masih berorientasi pada hasil, bukan pada proses. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dalam jabatan profesionalnya. Sehingga perlu dilakukan upaya pemahaman dan penghayatan yang mendalam tentang komponen dan indikator kompetensi pedagogik. Selain itu juga perlu adanya contoh bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru, sehingga dapat dijadikan cerminan oleh guru untuk memahami dan mengaplikasikan komponen-komponen kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, memunculkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui, mencermati dan menganalisis kompetensi pedagogik yang dimiliki dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru berprestasi tingkat Sekolah Dasar yang mendapat juara I dan II di tingkat kota Surabaya tahun 2017. Dengan gelar guru berprestasi, guru tersebut dipandang telah memiliki dan menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dengan baik. Hal tersebut memunculkan keinginan peneliti untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru berprestasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran, termasuk profil dan latar belakang pendidikannya serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Sehingga ketertarikan dan keinginan peneliti diwujudkan dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Guru Berprestasi Kota Surabaya Tahun 2017*".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh hasil uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2015 dan juga beberapa hasil penelitian.
- 2) Minimnya kesadaran tentang tugas dan tanggungjawab seorang guru yang dinilai hanya sebatas menyampaikan atau mentransfer materi. Padahal tugas dan tanggung jawab guru selain mencerdaskan siswa dari aspek kognitif juga dari aspek afektif yaitu membentuk kepribadian dan karakter siswa agar memiliki akhlak mulia.
- 3) Diperlukannya pemahaman yang mendalam tentang komponen dan indikator kompetensi pedagogik, khususnya yang dianggap esensial.
- 4) Perlunya mengetahui profil dan latar belakang, pengalaman, dan wujud implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dari guru yang mendapat penghargaan sebagai guru berprestasi juara I dan II tingkat Sekolah Dasar Kota Surabaya tahun 2017 agar dapat dijadikan pemahaman dan cerminan bagi guru-guru lainnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah profil guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di Kota Surabaya tahun 2017 ditinjau dari kepribadian dan latar belakang pendidikan?
- 2) Bagaimanakah implementasi kompetensi pedagogik guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di Kota Surabaya tahun 2017 dalam pembelajaran?
- 3) Apa upaya yang dilakukan oleh guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di Kota Surabaya tahun 2017 untuk mengembangkan kompetensi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan profil dan latar belakang pendidikan guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di kota Surabaya tahun 2017.
- 2) Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di kota Surabaya tahun 2017 dalam pembelajaran.
- 3) Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengalaman atau upaya yang dilakukan oleh guru berprestasi juara I dan II tingkat SD di kota Surabaya tahun 2017 dalam mengembangkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik.

1.5. Fokus Penelitian

Dalam upaya mengoptimalkan penelitian dan menghindari penyimpangan dari topik, maka perlu adanya fokus penelitian dengan maksud memberikan batasan penelitian dan agar terfokus pada topik yang ingin diteliti. Adapun dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada dua informan utama guru yang mendapatkan penghargaan sebagai juara I dan II guru berprestasi tingkat Sekolah Dasar di Kota Surabaya tahun 2017. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada lima komponen kompetensi pedagogik guru yang dianggap esensial dengan harapan mendapatkan data atau informasi yang komprehensif dan holistik. Komponen kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami karakteristik siswa
- 2) Memahami dan menerapkan prinsip pembelajaran
- 3) Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 4) Melakukan penilaian dan evaluasi
- 5) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pada dasarnya kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada sepuluh komponen kompetensi pedagogik guru SD/MI

yang telah diatur dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (lihat tabel 2.1 hlm. 20). Akan tetapi, mempertimbangkan banyaknya komponen dan indikator kompetensi pedagogik tersebut dipandang membutuhkan waktu penelitian yang tidak singkat, sementara peneliti dibatasi oleh masa studi sehingga dilakukan simplifikasi dari sepuluh komponen kompetensi pedagogik menjadi lima komponen yang difokuskan dalam penelitian ini, dengan integrasi beberapa indikator dari komponen yang lainnya ke dalam lima komponen yang telah disebutkan dalam fokus penelitian ini (lihat tabel 2.2 hlm. 24).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis (teoritis) maupun secara praktis, diantaranya ialah:

1) Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademis baik dalam pemahaman maupun praktik. Manfaat yang dimaksud ialah segala hal yang mencerminkan bentuk atau wujud aspek kompetensi pedagogik yang dapat di implementasikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Manfaat secara praktis

a) Bagi Guru

1. Dapat memberikan informasi tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki dan diimplementasikan oleh guru berprestasi dan cara pengembangannya.
2. Dapat dijadikan cerminan kompetensi yang harus dimiliki dan oleh pendidik profesional.
3. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kompetensi yang dimilikinya.

b) Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengetahui kompetensi pedagogik pada guru yang ada di sekolahnya.

2. Dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kompetensi guru utamanya kompetensi pedagogik.
 3. Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam melakukan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik.
- c) Bagi pemerintah
1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pemangku kebijakan terkait dengan upaya pengembangan kompetensi guru.
 2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan penentuan/pengambilan kebijakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru.
- d) Bagi Peneliti
1. Dapat dijadikan usaha dalam menggali dan memberikan informasi tentang kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik profesional.
 2. Dapat digunakan sebagai rujukan dalam upaya pengembangan diri dan penguasaan kompetensi pedagogik sebagai pendidik yang profesional.
 3. Dapat mengasah kemampuan meneliti dalam bidang penelitian kualitatif.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Analisis merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kasus tertentu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada implementasi kompetensi pedagogik guru berprestasi, profil dan latar belakang pendidikannya, serta upaya pengembangan kompetensi dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data.
- 2) Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan atau keahlian guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik profesional. Dalam penelitian ini difokuskan pada lima komponen kompetensi pedagogik yang esensial sesuai dengan fokus penelitian yaitu meliputi kemampuan guru dalam:

- a) memahami karakteristik siswa dari aspek intelektual, fisik, sosio-emosional dan latar belakang yang diwujudkan dalam upaya mengidentifikasi kemampuan awal siswa, mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa serta memahami karakteristik siswa dan melakukan tindak lanjut atas pemahaman terhadap karakteristik siswa;
- b) memahami dan menerapkan prinsip pembelajaran mendidik bagi siswa yang diwujudkan dengan pemahaman prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, menerapkan prinsip pembelajaran bermakna dan menyenangkan, memfasilitasi kegiatan untuk menunjang potensi siswa serta menerapkan strategi dan metode yang menunjang pelaksanaan pembelajaran;
- c) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mendidik yang diwujudkan dengan merancang RPP, melakukan kegiatan pembiasaan dan menunjukkan sikap keteladanan, menggunakan media untuk menunjang pembelajaran, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa dalam upaya memberikan stimulus dan apresiasi serta motivasi serta menyediakan kegiatan yang mendorong siswa mengaktualisasikan potensinya;
- d) melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar yang diwujudkan dalam pemahaman prinsip-prinsip penilaian mendidik diantaranya yaitu objektif, terbuka, dan valid. Menentukan aspek penilaian dan melakukan penilaian proses dan hasil, serta melakukan refleksi pembelajaran;
- e) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang diwujudkan dengan mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk pengembangan potensi siswa yaitu kegiatan pengayaan dan remedial serta mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan, dalam hal ini yaitu orang tua.

- 3) Guru berprestasi merupakan guru yang dianggap telah memiliki penguasaan empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik dan telah mempraktikkan kompetensi pedagogik dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud guru berprestasi adalah guru tingkat sekolah dasar (SD) yang mendapat penghargaan sebagai juara I dan II di kota Surabaya tahun 2017.

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Untuk memahami lebih jelas laporan penelitian tesis ini, maka dalam bagian ini disebutkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat dan mengkaji tentang landasan teori tentang kompetensi pedagogik, aspek dan indikator kompetensi pedagogik serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis dan metode penelitian yang meliputi pendekatan, metode, informan dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil temuan-temuan dalam penelitian dan dilakukan pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat simpulan dari penelitian dan rekomendasi bagi pemangku kebijakan, pengguna, dan penelitian selanjutnya.